

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TEMA 8 KELAS V SDN LIDAH WETAN II SURABAYA

Bevi Bonyaktutul

PGSD, FIP Universitas Negeri Surabaya, bevi.bonyaktutul@gmail.com

Supriyono

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, supriyono@unesa.ac.id

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya meliputi, Perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan serta refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas siswa, lembar aktivitas guru dan lembar evaluasi. Hasil penelitian dibuktikan dengan presentase yang diperoleh aktivitas siswa pada siklus I memperoleh presentase 79% dan pada siklus II 87,5%. Kemudian aktivitas guru pada siklus I memperoleh presentase 87,8% dan siklus II 95%. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh presentase 72% dan pada siklus II 86%. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Kata Kunci: model pembelajaran *talking stick*, Hasil belajar

Abstract

The background of this research is the low level of student learning outcomes in subjects with social studies class V SDN Tongue Wetan II Surabaya. The purpose of this study is to describe the implementation of learning by applying the cooperative learning model talking stick type. The type of research used in this study is classroom action research, which consists of two cycles. Each cycle includes, planning, implementing actions and observations and reflections. The instruments used were observation sheets of student activities, teacher activity sheets and evaluation dates. The results of the study were evidenced by the percentage obtained by student activities in the first cycle obtained a percentage of 79% and in the second cycle 87.5%. Then the activity of teachers in the first cycle obtained a percentage of 87.8% and cycle II 95%. Student learning outcomes in the first cycle obtained a percentage of 72% and 86% in the second cycle. It can be concluded that the cooperative learning model type talking stick can improve student learning outcomes in social studies class V SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Keywords: *talking stick models, Learning outcomes*

PENDAHULUAN

Kualitas suatu Negara bergantung pada sumberdaya manusia yang bermutu untuk meningkatkan mutu dari sumber daya manusia, maka sangat dibutuhkan adanya suatu pendidikan. Sebagai bentuk pemenuhan hak warga negara yang tercantum dalam alinea ke-4 pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia semakin gencar

dilakukan. Besarnya pengaruh pendidikan dalam kehidupan, menuntut adanya perbaikan-perbaikan. Perbaikan ini bertujuan agar setiap komponen dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Jika komponen-komponen saling berhubungan atau berkaitan, maka tujuan nasional akan mencapai dengan optimal. Pendidikan menjadi kebutuhan setiap manusia untuk menjunjung hidupnya. Melalui pendidikan manusia dapat membuka wawasan dan hidupnya lebih baik. Pendidikan di SD sangat penting bagi

peserta didik karena ini merupakan dasar perkembangan pengetahuan siswa.

Selain itu juga perlu adanya dukungan dari berbagai pihak terutama pemerintah dan masyarakat sebagai pelaku pendidikan. Pemerintah merancang adanya 6 program prioritas pendidikan dan kebudayaan permendikbud, 2016. Salah satu program prioritas pemerintah adalah meningkatkan kualitas yang dimaksud tidak hanya kualitas guru dan siswanya, melainkan juga kualitas pembelajaran. Oleh karena itu pendidikan sangat penting, bagi setiap warga negara Indonesia untuk membentuk kecerdasan emosional bagi kehidupan bangsa Indonesia. Namun dalam kegiatan pembelajaran, model yang digunakan ialah model pembelajaran langsung sehingga keaktifan siswa masih kurang. Mengingat pembelajaran yang aktif dan menarik sangat dibutuhkan agar siswa merasa senang untuk belajar dan memahami materi pembelajaran dengan mudah. Dengan demikian siswa hanya cenderung menghafalkan rancangan dari gabungan mata pelajaran dalam satu tema pembelajaran tematik yang dipelajarinya. Akhirnya siswa hanya menghafal namun tidak memahami materi dalam pembelajaran tematik dalam satu tema.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Lidah Wetan II Surabaya 4 Desember 2017 didalam proses belajar mengajar guru masih menggunakan pembelajaran yang bersifat umum, dimana pembelajaran tersebut guru sebagai sumber utama dalam proses pelajaran dengan metode ceramah sebagai metode utama. Sehingga terdapat interaksi antara guru dan siswa tapi masih kurang. Masalah selanjutnya sebanyak 30 % dari jumlah siswa 37 anak dalam satu kelas tidak mencapai target yang menyatakan sehingga dari hasil data dikatakan boleh disimpulkan banyak siswa yang kurang memahami proses pembelajaran karena belum terdapat adanya model pembelajaran yang menarik untuk membentuk pemahaman materi dan peningkatan hasil belajar siswa terhadap proses pembelajaran sehingga tidak menarik perhatian siswa untuk belajar.

Akar penyebab dari permasalahan ini adalah di pengaruhi oleh banyak keadaan, salah satunya yaitu guru tidak menggunakan model yang menarik ketika mengajar. Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam rencana mempertinggi hasil belajar siswa adalah

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar menarik perhatian siswa dalam kegiatan belajar di kelas. Menurut Carol Locust (2007:209) menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* adalah model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. kelompok yang mengambil tongkat terdahulu harus menjawab pertanyaan dari guru sesudah mereka mempelajari materi pokoknya. Aktivitas ini diulang hingga sampai semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari guru. Dalam model pembelajaran ini mengandung unsur permainan yang memiliki bagian penting dalam membina kepribadian anak demi menolong pertumbuhan dan perkembangan. Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* Berikut ini adalah langkah-langkah model *Talking stick* (1) tongkat dengan panjang 20 cm (2) Menyajikan materi pokok setelah itu berikan kesempatan bagi kelompok untuk membaca serta mempelajari materi yang sudah di sampaikan (3) Siswa melaksanakan diskusi tentang masalah yang ada di dalam wacana. (4) Sesudah membaca siswa menutup buku bacaan. (5) Guru mengambil tongkat kemudian diberikan pada satu orang siswa dan diberikan soal, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab soal tersebut. Lakukan sampai semua siswa mendapat bagian. (6) Menyampaikan kesimpulan. (7) Memberikan evaluasi dan penilaian. (8) Menutup pembelajaran.

Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick*. Menurut Huda (2013:226) Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan karena keefektifan setiap model tergantung bagaimana kondisi yang ada di sekolah atau kelas. (1) Membuat siswa selalu siap (2) Siswa terfokus kepada guru saat menyampaikan materi. (3) Agar lebih giat dalam belajar (4) Timbal balik yang baik pada guru dan siswa. (5) Wawasan siswa makin terbuka (6) Aktivitas belajar lebih menyenangkan.

Menurut keterangan diatas, sehingga penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Talking stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tema 8 Materi IPS Kelas V SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya.

Menurut latar belakang di atas permasalahan yang muncul adalah (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya ? (2) Bagaimana hasil belajar selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 materi IPS kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya ? (3) Apa saja kendala yang terjadi dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar dan upaya yang dilakukan untuk siswa tema 8 materi kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya?

Tujuan penelitian adalah (1) Mendeskripsikan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi IPS dengan tema 8 kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya (2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *tolking stick* pada tema 8 materi IPS kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya (3) Mendeskripsikan kendala-kendala yang terjadi dan upaya yang dilakukan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada materi IPS kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya.

Manfaat penelitian ini antara lain bagi siswa (a) dapat mempertinggi kesangupan siswa dalam materi pembelajaran (b) Memotivasi siswa dalam belajar (c) Meningkatkan daya berpikir siswa agar lebih terbuka (d) Mengurangi kejenuhan siswa selama menerima pelajaran. Manfaat bagi guru (1) Dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk memperbaiki pembelajaran (2) Sumbangan pemikiran bagi guru dalam menyampaikan model pembelajaran (3) Meningkatkan hasil belajar siswa. Manfaat bagi sekolah (1) Dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang baik untuk sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran yang nantinya dapat menambahkan mutu pendidikan siswa yang baik. Manfaat bagi peneliti (a) Memperoleh pengalaman langsung (b) Memperoleh ilmu tambahan menjadi mahasiswa siap melakukan tugas dimanapun (c) Mengetahui perkembangan dan hasil belajar disekolah.

Batasan masalah penelitian ini adalah (1) Peneliti ini terbatas pada siswa kelas V SDN Lidah Wetan II/462 Surabaya. (2) Materi ini difokuskan pada mata pelajaran IPS yang akan diteliti yaitu Kompetensi Dasar: 3.3 Melakukan peran ekonomi dalam usaha mensejahterakan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk

memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.(3) Tingkat kemampuan siswa yang dicermati dalam penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif. Defenisi Operasional dari penelitian tindakan kelas yang di lakukan saat ini adalah (1) Model pembelajaran *talking stick* adalah model yang dipakai pada penduduk asli amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau memberikan buah pikiran dalam suatu sidang.kini model itu suda dipakai sebagai model pembelajaran di kelas.Sebagai mananya, *Talking Stick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan pertolongan tongkat. Kelompok yang mengenggam tongkat terldahulu harus menjawab pertanyaan dari guru sesudah mereka mempelajari materi pokoknya. (2) Hasil belajar ialah suatu pencapaian yang telah dilaksanakan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung yang ditunjukan dengan perubahan tingkah laku baik pemikiran, siap dan keaktifan psikomotornya.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak jenis model pembelajaran yang masing-masing model terdapat ciri tersendiri yang membedakan antara model pembelajaran satu sama yang lain. Sala satu model pembelajaran kooperatif adalah *talking stick*. model pembelajaran *talking stick* ini sangat menarik yaitu mengajak siswa belajar sambil bermain dengan cara yang lebih menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dengan suasana kelas. Karena pada dasarnya anak SD termasuk dalam massa bermain sehingga harus membuatSuasana kelas lebih menarik sehingga menarik perhatian siswa saat proses belajar berlangsung. Penerapan model ini menggunakan bantuan tongkat, tonkat berukuran 20 cm. Tentunya tongkat ini sangat nyaman saat digunakan pada anak SD tongkat ini digunakan buat menunjukan siswa siapa yang berhak membalas pertanyaan dari guru sehingga setiap siswa dalam kelompok punya kesempatan buat menjawab pertanyaan dari guru.

Dalam huda (2013:224) perna berkata, *Talking Stick* ialah model yang dipakai penduduk Amerika buat merampung semua orang berbicara atau memberikan masukan dan saran. Saat ini model itu suda digpakai buat model belajar didalam kelas.Sebagai namanya,*Talking Stick* membentuk model pembelajaran kelompok dengan bantuan

tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokok. Kegiatan ini diulang terus-menerus sampai semua kelompok mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Hasil belajar ialah suatu kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang digapai siswa sesudah mengikuti proses belajar. Peralihan yang berlangsung untuk siswa baik mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil selama proses pembelajaran berjalan ialah hasil belajar yang ditemukan susanto (2013:5). Hasil belajar ialah peralihan perilaku siswa yang mengacu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai selama proses pembelajaran berjalan. Pentingnya hasil belajar terutama dalam pembelajaran dan perlunya dilaksanakan penilaian. Peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, penilaian hasil belajar dilaksanakan secara berkesinambungan untuk meninjau proses, kemampuan dan pembetulan hasil belajar siswa yang akan dipakai memperhitungkan perolehan kemampuan peserta didik, juga dalam penggarapan laporan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Penilaian pendidikan berfokus pada keberhasilan belajar siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar (Kunandar, 2013:66). Adapun penilaian hasil belajar merupakan suatu tes yang dilaksanakan guru memakai teknik dan alat penilaian tertentu untuk melihat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang sudah dipelajari dan perubahan belajar mengajar untuk dilaksanakan guru telah baik. Penilaian hasil belajar berfungsi mengetahui tingkat keberhasilan siswa dan menganalisis tingkat berhasilnya mengajar guru. Penialain hasil belajar juga dapat berfungsi sebagai bahan refleksi guru terhadap pembelajaran yang dilaksanakannya. Dengan penilaian hasil belajar guru dapat mengetahui apakah model, metode atau strategi yang diterapkannya selama proses pembelajaran sudah tepat atau belum.

Dalam Trianto (2010:179) Pembelajaran tematik ialah model pembelajaran terpadu yang memakai tema atau hubungan satu mata pelajaran satu dengan lainnya supaya dapat memberikan pengalaman pada siswa, pembelajaran tematik juga disebut sebagai model pembelajaran .

METODE

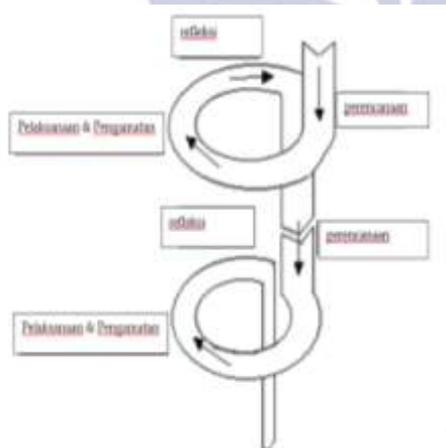
Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dengan bentuk kolaboratif antara peneliti dan guru kelas yang bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Dikatakan deskriptif kualitatif karena data yang disajikan dalam bentuk kata-kata kalimat untuk menggali informasi secara rinci. Sedangkan yang dimaksud dengan kuantitatif adalah penyajian data berupa angka-angka agar memenuhi data penelitian untuk mengangkat kepastian. Tujuan PTK adalah Menurut Suranto (2008:36) semakin besar manfaat yang diperoleh dari suatu aktivitas akan semakin besar pula motivasi seorang untuk melakukan kegiatan tersebut. Demikian juga halnya dengan pemahaman terhadap manfaat PTK, banyak dilakukan orang karena mempunyai banyak manfaat. Tindakan-tindakan yang dilakukan yang dilakukan dalam PTK meliputi tindakan yang sudah direncanakan, kemudian diujicobakan untuk selanjutnya dievaluasi keberhasilan dari tindakan yang dilakukan tersebut, apakah dapat membantu menyelesaikan permasalahan di kelas atau tidak. Suharjono mengatakan penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang dilakukan wali kelas kepada kelasnya untuk menuntaskan permasalahan yang ada dengan melaksanakan kegiatan dalam proses pembelajaran dimana memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran.

Menurut rancangan dalam penelitian tindakan kelas. Proses dalam penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu: (1) Tahap perencanaan ini peneliti berusaha untuk merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dalam bentuk RPP. Dalam hal ini peneliti kerja sama dengan guru kelas dalam menyusun perangkat pembelajaran dan menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk materi dan proses pembelajaran agar berjalan efektif serta menyusun lembar observasi yang nantinya akan digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. (2) Tahap pelaksanaan dan pengamatan penelitian merupakan langkah yang dilaksanakan berdasarkan pada rencana yang sudah dirumuskan sebelumnya. Sedangkan pada

tahap observasi, peneliti mengamati pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa agar menyaksikan keselarasan antara perbuatan dengan rancangan yang dipastikan. Tahap pelaksanaan dan observasi dilaksanakan secara bersamaan. Pada saat kegiatan pembelajaran, cara mengajar guru diobservasi oleh peneliti. Ketika melaksanakan observasi, peneliti berpedoman pada instrument yang telah ditentukan sebelumnya. (3) Tahap Refleksi Tahap terakhir dari siklus penelitian tindakan kelas yaitu refleksi. Ketika kegiatan pembelajaran diperoleh hasil catatan yang mengidentifikasi kekurangan, maka akan dilaksanakan perencanaan ulang oleh guru dan peneliti sehingga akan dihasilkan perencanaan baru yang akan di laksanakan pada siklus berikutnya. Jumlah siklus ditentukan dari sudah atau belum tercapainya tujuan peneliti. Jika tujuan peneliti sudah tercapai dan mencapai hasil yang telah ditentukan pada siklus II, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus II.

Adapun siklus PTK dapat digambarkan pada bagan di bawa ini:

Gambar 1 Bagan Siklus PTK



Pada bagian perencanaan, peneliti mengawali dengan proses kegiatan (a) Observasi dan wawancara dengan guru kelas tentang pembelajaran di SDN Lidah Wetan II Surabaya untuk mengetahui pembelajaran IPS yang terjadi di kelas tersebut. Menentukan masalah yang akan diteliti (b) Menentukan jadwal pengambilan data (c) Menganalisis kurikulum 2013 dan materi (d) Mengembangkan perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, instrument penilaian, lembar peserta didik (LKPD) beserta kunci jawaban, lembar evaluasi beserta kunci jawaban. (f) Melakukan validasi instrumen (RPP, LKPD, LE).

Analisis data hasil observasi aktivitas maka selanjutnya data hitung dan dipresentasikan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P=Presentase aktivitas siswa
F=Banyaknya aktivitas siswa yang muncul
N=Jumlah aktivitas keseluruhan
(Indiarti, 2008:76)

Kriteria penilaian sebagai berikut:

80% - 100% = Baik sekali
60% - 79% = Baik
56% - 65% = Cukup
0% - 55% = Kurang
(Ariknto 2012:281)

Yang diharapkan peneliti adalah semoga dengan model pembelajaran *talking stick* yang diterapkan ini dapat membuat nilai siswa tinggi di bandingkan dengan sebelumnya.

Analisis data hasil observasi aktivitas Guru. Setelah diperoleh data aktivitas guru, maka selanjutnya data dihitung dan di presentasikan memakai rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P =Presentase aktivitas Guru
F =Banyaknya aktivitas guru yang muncul
N =Jumlah aktivitas keseluruhan
(Indiarti 2008:76)

Tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan kriteria penelitian sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat baik
60% - 79% = Baik
56% - 65% = Cukup
0% - 55% = Kurang

Analisis tes hasil belajar. Analisis data di gunakan agar menganalisis hasil belajar siswa waktu kegiatan berjalan. Agar mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa sesudah proses belajar berlangsung, dilakukan tes tertulis pada akhir siklus. Analisis hasil belajar siswa ini dihitung dengan menggunakan rumus statistic sederhana :

a. Penilaian Hasil Belajar Individu

Penilaian hasil belajar didapat dari nilai hasil tes tertulis siswa. Nilai yang diperoleh siswa sesuai dengan pedoman penskoran pada kisi-kisi soal. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah

memperoleh nilai target atau di atasnya. Adapun target yang ditetapkan di SDN Lidah Wetan II Surabaya adalah 7

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

b. Rata-rata Kelas

Nilai Rata-rata dihitung dengan rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M :Nilai rata-rata

Fx :Jumlah nilai seluruh siswa

N :Jumlah siswa

Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Kelas Siswa dikatakan tuntas belajar apabila presentase ketuntasan kelas telah mencapai 80%. Untuk menghitung ketuntasan belajar tersebut digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Siswa Siklus I

Pada bab ini akan di paparkan data hasil penelitian di SDN Lidah Wetan II /462 Surabaya dengan judul Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 materi IPS kelas V SDN Lidah Wetan II /462 Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan penelitian dua siklus, siklus I pada tanggal 14 Mei 2018 dan siklus II tanggal 15 Mei 2018. Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus I memiliki indikator yang diwujudkan dalam bentuk angka 1 sampai 4. Hasil pengamatan kemudian diolah peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam kesiapan mengikuti pembelajaran diperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi. Hal ini belum sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan presensi dan apresiasi yang diberikan oleh guru memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Presentase yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu $\geq 80\%$. Siswa sangat antusias saat guru melakukan presensi dan apresiasi saat kegiatan awal pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok belajar dan duduk sesuai dengan kelompok yang ditetapkan guru memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi presentase yang diperoleh sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sebesar $\geq 80\%$. Dalam pembentukan kelompok siswa mengikuti arah dari guru tetapi ada beberapa siswa masih bingung sendiri dengan pembagian kelompok tersebut sehingga menyebabkan kelas kurang kondusif namun hanya beberapa saat saja.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru memperoleh presentase sebesar 75% dengan kategori tinggi, walaupun sudah dikategori tinggi tetapi presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Masih ada beberapa siswa kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru dan ramai sendiri sehingga tidak semua siswa bisa menerima materi pembelajaran dengan baik menyebabkan hasil presentase diperoleh masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas siswa menerima LKPD dan bekerja sama dengan kelompok memperoleh 75% belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Siswa antusias dalam mengerjakan LKPD dan menyelesaikan tepat waktu namun masih ada siswa satu kelompok yang tidak ikut bekerja sama. Setelah mengerjakan LKPD kemudian dilanjutkan dengan mempresentasikan hasil kerja kelompok diperoleh presentase 87,5% dengan kategori tinggi. Guru menunjukan satu kelompok agar mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan siswa lain-Nya mendengarkan teman-Nya dengan baik.

Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi, namun presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan sebesar $\geq 80\%$. Guru sudah mendemonstrasikan dan menjelaskan peraturan dari model pembelajaran *talking stick* dengan baik namun pada saat dimulai dengan menggunakan model pembelajaran tersebut masih ada siswa yang bingung dengan cara penggunaan tongkatnya, karena disebabkan mereka tidak mendengarkan bagaimana peraturan penggunaan model pembelajaran *talking stick*. Aktivitas siswa dalam mengerjakan evaluasi dari guru memperoleh presentase 87,5%

dengan kategori sangat tinggi. Dalam proses mengerjakan soal evaluasi suasana sangat tenang, meskipun suasana kelas sangat tenang, tetapi masih ada siswa yang bertanya kepada teman sebelahnya. Selama proses pembelajaran aktivitas siswa menunjukkan perilaku karakter memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi, namun presentase yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Karena masih ada siswa yang tidak mematuhi aturan atau perintah yang diberikan oleh guru. Aktivitas siswa menerima penghargaan apabila memperoleh predikat sebagai kelompok terbaik, dan lapang dada apabila belum menjadi kelompok terbaik memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi, namun belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Pada akhir pembelajaran guru menunjukan satu kelompok terbaik dan memberikan *reward* atau penghargaan, kelompok lain bersama-sama memberikan tepuk tangan dan guru memberikan motivasi kepada kelompok yang lain agar bisa menjadi kelompok yang terbaik.

Aktivitas siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Siswa sangat antusias saat guru melakukan kegiatan refleksi atau mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Aktivitas siswa mengikuti arahan dan menutupi kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam memperoleh presentase yang sama yaitu 75% dengan kategori tinggi meskipun masih belum memenuhi indikator.

Aktivitas Guru Siklus I

Data hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I memiliki indikator yang diwujudkan dalam bentuk angka 1 sampai 4. Data hasil pengamatan kemudian diolah sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pada siklus I Aktivitas guru dalam menyiapkan siswa dalam memperoleh presentase 75%. Aktivitas guru mengucapkan salam sebelum kegiatan belajar dan guru mengajar siswa untuk berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa memperoleh presentase yang sama yaitu 100% dengan kategori sangat tinggi. Guru sudah membuka pelajaran dengan baik karena kegiatan tersebut dilakukan setiap hari sebelum

pembelajaran akan dimulai siswa juga sangat antusias. Aktivitas guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran memperoleh presentase 100% dengan kategori tinggi. Guru sudah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Aktivitas guru melakukan kegiatan apresiasi dan memberikan motivasi memperoleh presentase 75% belum memenuhi indikator keberhasilan dan penelitian ini. Guru sudah melakukan apresiasi dan motivasi kepada siswa sebelum memulai pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pembelajaran namun aktivitas siswa masih kurang antusias dengan hal tersebut.

Aktivitas guru dalam menjelaskan pokok materi pembelajaran dan menunjukan penguasaan dalam materi dengan menggunakan media memperoleh presentase 87,5% guru sangat menguasai materi pembelajaran tersebut. Aktivitas guru dalam melakukan pembagian kelompok diskusi dan LKPD kepada kelompok memperoleh presentase 87,5%, guru bisa mengondisikan kelas saat pembagian kelompok untuk mengerjakan LKPD dan suasana kelas saat itu juga kondusif karena siswa mematuhi atau mengikuti aturan yang diberikan oleh guru. Aktivitas guru dalam membimbing kelompok diskusi memperoleh presentase 87,5%. Karena siswa mengikuti arahan guru. Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan model pembelajaran *talking stick* dan menunjukan kejelasan materi melalui model pembelajaran *talking stick* memperoleh presentase 75% namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan dan penelitian ini. Aktivitas guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa memperoleh presentase 87,5% dengan kategori tinggi, karena guru memancing siswa agar mengingat kembali apa yang telah di telah diterima dan semua siswa antusias dalam mengikutinya. Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan atau memberikan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang memiliki kinerja terbaik memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Dengan adanya *reward* atau penghargaan kepada kelompok yang terbaik dan dapat menjawab pertanyaan paling banyak maka siswa dan kelompok lain akan termotivasi.

Aktivitas guru bersama siswa membuat kesimpulan atau refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 87,5%. Pada saat akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk mengingat kembali atau membuat kesimpulan

materi yang telah dipelajari dan siswa juga antusias dalam kegiatan tersebut. Aktivitas guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam diperoleh presentase 87,5%. Karena kegiatan tersebut sudah setiap hari dilakukan. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dengan runtut memperoleh presentase 87,5%. Guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan sangat baik namun masih ada beberapa kegiatan yang belum dilakukan jadi, dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan siklus I guru masih belum maksimal dalam melaksanakan pembelajaran dikatakan belum maksimal karena masih ada beberapa presentase yang kurang dari indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$. Hal ini sebaiknya menjadi bahan refleksi sehingga dilakukan pelaksanaan siklus berikutnya dan indikator keberhasilan dapat tercapai.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* di ikut dengan menggunakan lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa saat akhir proses pembelajaran, lembar evaluasi ini diberikan agar mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi yang diajarkan. Indikator keberhasilan yang ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu $\geq 75\%$.

Diperoleh data ketuntasan belajar siswa dari 37 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 terdapat 27 siswa dengan persentase 72 % dan siswa yang memperoleh < 72 mendapatkan 10 siswa dengan presentase 27%. Sementara ketuntasan klasikal 72%. Menunjukkan bahwa pembelajaran siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan klasikal.

Siklus II

Setelah menentukan perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II. Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah agar melaksanakan penelitian berikutnya. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 15 Mei 2018.

Aktivitas siswa

Data hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II memiliki indikator yang diwujudkan dalam bentuk angka 1 sampai 4. Hasil pengamatan kemudian diolah peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek selama mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Aktivitas siswa dalam kesiapan mengikuti kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 87,5% , karena siswa benar-benar sudah siap dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas siswa dalam memberikan tanggapan presentase dan apersepsi yang diberikan oleh guru memperoleh presentase 75% namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan karena ada siswa yang ramai sendiri. Aktivitas siswa dalam membentuk kelompok belajar dan duduk sesuai dengan kelompok yang ditetapkan guru memperoleh presentase 87,5%. Kondisi kelas saat pembagian kelompok sangat kondusif siswa mematuhi peraturan yang diberikan guru sehingga siswa tidak saling berebut kelompok. Aktivitas siswa dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru memperoleh presentase 75%, meskipun dalam kategori tinggi namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu $\geq 80\%$. Saat guru menjelaskan materi masih ada beberapa siswa yang ramai sendiri sehingga mereka tidak mengerti materi apa yang dijelaskan oleh guru.

Aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran *talking stick* dengan benar memperoleh presentase 100%, Guru hanya menjelaskan sedikit dan siswa sudah paham dengan apa yang dimaksud oleh guru karena kegunaan-Nya hampir sama dengan siklus I. Aktivitas siswa menertima LKPD dan bekerja sama dengan kelompok dan aktivitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok memperoleh presentase yaitu 87, 5% dengan kategori sangat tinggi. Siswa bisa saling bekerja sama dalam mengerjakan LKPD. Aktivitas siswa dalam mengerjakan soal evaluasi memperoleh presentase 100%. Setelah akhir pembelajaran siswa diberikan soal evaluasi oleh guru yang dikerjakan secara individu dan suasana kelas saat itu sangat tenang karena sebelum itu guru membuat kesepakatan dengan siswa bahwa tidak boleh saling mencontek dan harus dikerjakan sendiri-sendiri. Aktivitas siswa dalam menunjukkan perilaku berkarakter memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$. Saat proses pembelajaran berlangsung siswa masih belum menunjukkan perilaku berkarakter mereka seperti mendengarkan mendengarkan penjelasan guru, memenuhi peraturan yang diberikan oleh guru, tidak ramai saat

pembelajaran berlangsung, dan tidak mengganggu temannya. Masih belum semua siswa yang bisa menunjukkan perilaku tersebut.

Aktivitas siswa menerima penghargaan apabila memperoleh predikat sebagai kelompok terbaik, dan lapang dada apabila belum menjadi kelompok terbaik memperoleh presentase 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Saat akhir pembelajaran guru menunjukan salah satu kelompok terbaik dan memberikan penghargaan berupa tepuk tangan dan siswa atau kelompok yang lain ikut antusias dengan kegiatan tersebut. Aktivitas siswa membantu guru dalam membuat kesimpulan / refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 75% dengan kategori tinggi, meskipun sudah masuk dalam kategori tinggi, namun masih belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu $\geq 80\%$. Aktivitas siswa dalam mengikuti arahan dan menutup kegiatan pembelajaran serta doa dan salam memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat tinggi. Karena dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari dilakukan jadi siswa sudah terbiasa dengan kegiatan tersebut.

Aktivitas Guru

Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II memiliki indikator yang diwujudkan dalam bentuk angka 1 sampai 4. Hasil pengamatan diperoleh peneliti sehingga diperoleh hasil skor rata-rata aktivitas siswa pada setiap aspek selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Aktivitas guru menyiapkan siswa di dalam kelas memperoleh presentase 87,5%. Sebelum memulai pembelajaran guru menyiapkan siswa agar bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga suasana kelas saat itu menjadi tenang. Aktivitas guru mengucapkan salam sebelum kegiatan belajar dan guru mengajak siswa untuk berdoa dan melakukan presensi kehadiran siswa memperoleh presentase 100%. Kegiatan tersebut sudah dilakukan setiap hari oleh guru sehingga guru dan siswa sebelum memulai proses pembelajaran pasti akan memulai dengan salam dan doa agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Aktivitas guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan melakukan kegiatan apersepsi dan memberikan motivasi memperoleh presentase yang sama yaitu 87,5% dengan kategori sangat tinggi. Sebelum memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan

pembelajaran dari pembelajaran hingga siswa bisa mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari, guru juga memancing siswa dengan memberikan stimulus sehingga siswa bisa merespon apa yang di sampaikan oleh guru. Aktivitas guru dalam menjelaskan pokok materi pembelajaran dan menunjukan penguasaan dalam materi dengan menggunakan media memperoleh presentase 100%. Guru sudah menguasai materi yang akan diajarkan dengan bantuan media berupa gambar akan lebih membantu memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan juga siswa akan mengerti dengan penjelasan guru.

Aktivitas guru dalam melakukan pembagian kelompok diskusi dan membagikan LKPD kepada kelompok memperoleh presentase 100%. Guru dalam membagi kelompok secara merata sehingga siswa tidak saling iri satu sama lain dan setelah pembentukan kelompok guru membagikan LKPD. Aktivitas guru dalam membimbing kelompok diskusi memperoleh presentase 87,5%. Guru sudah membimbing dengan baik. Aktivitas guru dalam mendemonstrasikan model pembelajaran *talking stick* dan menunjukan kejelasan materi melalui model pembelajaran *talking stick* memperoleh presentase 100%. Dalam mendemonstrasikan dan menjelaskan model pembelajaran *talking stick* sudah sangat baik sehingga mereka juga sangat antusias karena guru juga memberikan pujian kepada siswa sehingga mereka merasa senang. Aktivitas guru dalam memberikan umpan balik kepada siswa memperoleh presentase 87,5%. Aktivitas guru dalam memberikan penghargaan atau memberikan apresiasi terhadap siswa atau kelompok yang memiliki kinerja terbaik memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat tinggi. Dengan adanya penghargaan kepada kelompok yang terbaik dan dapat menjawab pertanyaan paling banyak maka siswa dan kelompok lain akan termotivasi.

Aktivitas guru bersama siswa membuat kesimpulan / refleksi kegiatan pembelajaran memperoleh presentase 100%. dan siswa juga antusias dalam kegiatan tersebut. Aktivitas guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam diperoleh presentase 100%. Aktivitas guru melaksanakan pembelajaran dengan runtut memperoleh presentase 100% dengan kategori sangat tinggi guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan

sangat baik dan runtut sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* diukur dengan menggunakan lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa saat akhir proses pembelajaran. Indikator keberhasilan yang telah ditentukan pada mata pelajaran IPS yaitu ≥ 75 . Diperoleh data ketuntasan belajar siswa dari 37 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 terhadap 32 siswa dengan presentase 86% dan siswa yang memperoleh nilai > 75 terdapat 5 siswa dengan presentase 13%. Sementara ketuntasan klasikal 86% .

Pembahasan

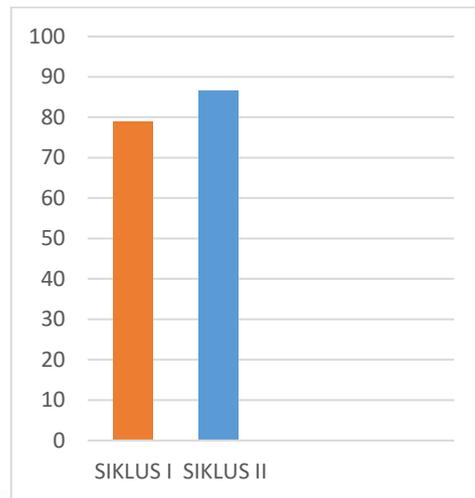
Pada pembahasan akan disajikan tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajarana kooperatif tipe *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tema 8 materi IPS kelas V SDN Lidah wetan II / 462 Surabaya. dalam pembahasan ini meliputi tiga aspek yaitu aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Tingkat keberhasilan peneliti diukur apabila ketiga aspek memenuhi kriteria ketuntasan yaitu ≥ 80 .

Berikut pembahasan data aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil belajar sampai ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal.

Aktivitas siswa pada siklus I-II

Diperoleh data aktivitas siswa siklus I-II dimana untuk mengetahui peningkatan aktivitas pembelajaran dan mengetahui ketuntasan aktivitas siswa sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti. pada tabel berikut:

Aktivitas siswa pada siklus I-II dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* tersaji dalam diagram di bawah ini.



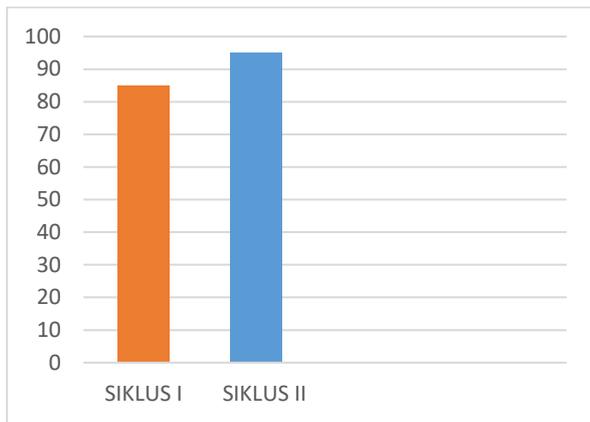
Gambar 2 Diagram Aktivitas Siswa Siklus I-II dalam penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*

Diagram 4.1 menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPS dengan penggunaan model pembelajaran *talking stick* ada I siklus yang memperoleh presentase 79% dengan kategori tinggi namun aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu $\geq 80\%$. Setelah adanya perbaikan, diajarkan pembelajaran pada siklus II diperoleh presentase keberhasilan mencapai 86,5% dengan kategori sangat tinggi, dimana mengalami peningkatan sebesar 86,5%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$.

Aktivitas guru pada siklus I-II

Diperoleh data aktivitas guru siklus I-II untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui ketuntasan aktivitas guru sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Aktivitas guru pada siklus I-II dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* tersaji dalam diagram dibawah ini.



Gambar 3 Diagram Aktivitas Guru Siklus I -II dalam Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Diagram 4.2 menunjukkan presentase ketuntasan aktivitas guru selama proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada siklus I memperoleh presentase 85% dengan kategori sangat tinggi, presentase pada siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti tetapi aktivitas siswa pada siklus I masih belum memenuhi indikator sehingga masih melanjutkan pada siklus II aktivitas guru memperoleh presentase 95% dengan kategorisangat tinggi.

Hasil Belajar Siswa

Tabel 1 Data Hasil Belajar Siswa Siklus I-II Pada Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick*

No	Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Adinda TS	85	95
2	Agustin EP	75	85
3	Aisyah AP	80	90
4	Akbar NDS	75	100
5	Akhmad M	60	70
6	Anggun M	50	70
7	Arikah NNA	80	85
8	Calynda ZTA	75	100
9	Danile SW	55	80
10	Dihias ANC	80	85
11	Dimas AF	55	80
12	Dwi SA	75	90
13	Faris AA	80	75
14	Fatih ADS	50	80
15	Gabriel OS	75	90
16	Geren AF	50	85
17	Ghea PNZZ	90	75
18	Iyoman AAW	85	70
19	Ivan AS	50	75

20	Kansa MK	75	85
21	Karina PM	80	85
22	Krisdiwantoro	50	100
23	Lidya CR	85	80
24	Maulina KD	75	90
25	Mochammad	80	85
26	Muhammad B	55	70
27	Muhammad	75	75
28	Nur AA	75	95
29	Raka ZA	85	75
30	Rayhan IB	90	70
31	Refaldi ZN	80	80
32	Salsa N	75	80
33	Setiani AR	80	85
34	Stifa NM	60	85
35	Zalfa KS	75	100
36	Zea ZN	85	95
37	Sida DFN	75	80
Jumlah Siswa Tuntas		27	32
Presentase		72%	86%
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		10	5
Presentase		27%	13%

Hasil Belajar Siswa Siklus I-II

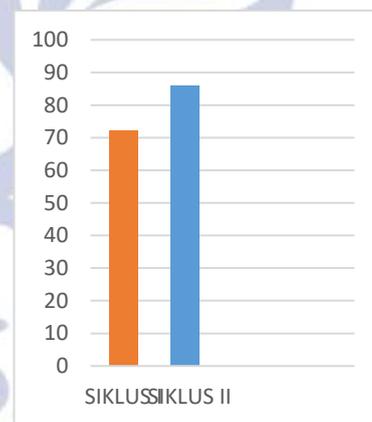


Diagram Hasil belajar Siswa Siklus I-II dalam Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berdasarkan diagram 4.2 dapat kita lihat amati hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan presentase 72% atau 27 memperoleh nilai 75 dan yang tidak mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 27% atau 10 siswa yang memperoleh >75. Siklus II dapat dilihat hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan hasil belajar dengan presentase 86 atau 32 siswa memperoleh nilai ≥75 dan

yang tidak mencapai indikator keberhasilan dengan presentase 13% atau 5 siswa yang memperoleh nilai <75. Menunjukkan bahwa rata-rata secara klasikal mengalami peningkatanyang sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu $\geq 80\%$, dimana pada siklus I sebesar 72 % dan siklus II memperoleh 86%. Adapun peningkatan hasil belajar ini diperoleh karena siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas V SDN Lidah Wetan II / 462 Surabaya, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Kegiatan pembelajaran meliputi aktivitas siswa dan guru melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada tema 8 kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya peningkatan kegiatan pembelajaran pada siklus I ke II . Pada kegiatan pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. (2) Hasil belajar pada materi IPS sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* nilai siswa masih banyak yang di bawah target. Pada siklus I beberapa nilai rata-rata siswa setelah mencapai target. Pada siklus II nilai rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dan telah mencapai presentase klasikal sesuai dengan indikator keberhasilan. (3) Sedangkan kendala yang dihadapi pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* pada tema 8 kelas V SDN Lidah Wetan II Surabaya pada siklus I dapat diatasi dengan baik oleh guru pada siklus

II. Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran pada siklus II terlaksanakan dengan baik.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang diperoleh maka dengan ini penulis akan menyampaikan saran yang dapat diberikan sebagai berikut: (1) Pada saat proses pembelajaran guru sebaiknya memberikan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan berperan langsung serta menyenangkan agar siswa tidak merasa bosan. Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dimana telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Guru sebaiknya dalam pembelajaran hendaknya selalu memberikan model-model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran, salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* agar siswa memiliki motivasi belajar sehingga hasil belajar siswa juga bisa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori, Mohammad. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas* Bandung: CV Wacana Prima
- Agus Suprijono 2011. *Pembelajaran Talkin Stcik mendorong peserta didik*
- Aqib, zainal, dkk. 2011 *Penelitian tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK, Bandung: CV. Yrama Widya.*
- Indiarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah (Prinsip-prinsip Dasar, Langkah — langkah dan Implementasinya)*. Surabaya: Fakultas Bahasa Dan Seni Unesa

- Kunandar, 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mulyasa. 2015. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftahul Huda 2013 *Model pembelajaran Talking Stick* Celeban Timur Yogyakarta
- Rusman. 2012. *Model — Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suhardjono dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Silberman, Melvin L. 2010. *101 Cara Pelatihan & Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks
- Silberman, Melvin L. 2013. *Active learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya

